

VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

NATASHA THALIA WIJAYA
MUNGNIYATI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
strthalia@gmail.com, mungniyati@gmail.com

Received: Mei 08, 2026; Revised: Mei 08, 2026; Accepted: Mei 12, 2026

Abstract: *The purpose of this study is to provide empirical evidence on the influence of profitability, leverage, capital intensity, firm size, firm age, sales growth, and transfer pricing on tax avoidance. The study focuses on manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2022-2024. Purposive sampling was employed, involving 126 companies or 378 data points. The research utilized multiple regression analysis to analyze the data. The findings indicate that sales growth have an influence on tax avoidance, whereas profitability, leverage, capital intensity, firm size, firm age, and transfer pricing do not affect tax avoidance.*

Keywords: *Capital Intensity, Firm Age, Firm Size, Leverage, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance, Transfer Pricing*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari profitabilitas, leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini sektor yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2022-2024. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dalam penelitian ini terdapat 126 perusahaan atau 378 data. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, dan transfer pricing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *Capital Intensity, Firm Age, Firm Size, Leverage, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance, Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara dalam membiayai kebutuhan negara. Namun, di banyak negara, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin menjadi perhatian berbagai pihak. *Tax avoidance* adalah salah strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah

dalam peraturan perpajakan yang sah. Meski tidak melanggar hukum, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan negara dan menimbulkan ketidakseimbangan dalam sistem perpajakan. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Faktor-

faktor seperti *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, *firm size*, *firm age*, *sales growth*, dan *transfer pricing* dianggap memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Berkaitan dengan praktik *tax avoidance* di Indonesia dapat kita lihat pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN), sebagai salah satu pabrik otomotif Jepang terbesar di Indonesia, pernah diindikasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan praktik *transfer pricing* (TP) untuk mengurangi beban pajak. DJP mengindikasikan bahwa praktik tersebut digunakan untuk menghindari pembayaran pajak sebesar Rp 1,2 triliun. Kasus ini sejak persidangan terakhir pada tahun 2013 masih bergulir di Pengadilan Pajak ([Tanujaya 2024](#)).

PT Nestlé Indonesia juga tercatat melakukan praktik serupa pada tahun 2013 dengan tujuan meningkatkan laba di kantor pusat. Teknik TP yang dilakukan menghasilkan arus kas yang signifikan dalam laporan keuangannya. Tindakan ini diduga dilakukan secara sengaja untuk menekan kewajiban pajak dan biaya akuisisi produk, sehingga negara diperkirakan mengalami potensi kerugian pajak sebesar Rp 800 miliar ([Yusuf and Maryam 2022](#)).

Dari sudut pandang pemerintah, *transfer pricing* dapat mengakibatkan penurunan potensi penerimaan pajak nasional. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan multinasional untuk memindahkan beban pajak dengan cara menurunkan harga jual antar perusahaan dalam satu grup dan mengalihkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah ([Andre Rizky Mandala Pamungkas Suherman and Murtanto 2024](#)). Praktik TP sering dipengaruhi oleh perusahaan multinasional yang memiliki dominasi kepemilikan asing (*foreign ownership*). ([Sitanggang and Firmansyah 2021](#)) menemukan bahwa kepemilikan asing memengaruhi pengambilan keputusan bisnis serta memanfaatkan jaringan global yang dimiliki,

sehingga cenderung mendorong dilakukannya praktik TP.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh ([Gowira and Dosinta 2024](#)), profitabilitas juga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menyusun strategi perpajakan guna mengurangi beban pajak mereka. Seperti yang disebutkan dalam jurnal, "*Impact of Profitability, Leverage, Capital intensity, Firm Size, and Firm Age on Tax avoidance*" ([Gowira and Dosinta 2024](#)). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak agar laba yang dilaporkan tetap tinggi. "Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah beban pajak yang ditanggung akibat tindakan penghindaran pajak" ([Gowira and Dosinta 2024](#)).

Leverage juga memiliki peran penting dalam strategi penghindaran pajak. *Leverage* dinilai memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak melalui beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. "Tingkat *leverage* tidak memengaruhi besarnya pajak yang dibayar, karena perusahaan dengan utang tinggi belum tentu membayar bunga besar atau dapat mengelola utangnya secara efisien" ([Gowira and Dosinta 2024](#)). Dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dapat memanfaatkan bunga sebagai pengurang pajak yang sah, sehingga menekan beban pajak mereka.

Intensitas modal (*capital intensity*) menunjukkan proporsi investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, secara teori dapat memengaruhi beban pajak melalui mekanisme penyusutan atau depresiasi aset. Semakin besar investasi dalam aset tetap, semakin besar juga beban penyusutan yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Berdasarkan hasil penelitian ([Gowira and Dosinta 2024](#))

menjelaskan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. “Investasi aset tetap oleh perusahaan tidak selalu ditujukan untuk mengurangi beban pajak melalui depresiasi” ([Gowira and Dosinta 2024](#))

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan dan hukum untuk merancang strategi pajak yang lebih kompleks. Namun, perusahaan berukuran besar juga menghadapi pengawasan regulasi dan ekspektasi publik sehingga perusahaan sering kali menahan diri dalam praktik penghindaran pajak dalam upaya menjaga reputasi perusahaan dan kepercayaan investor. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa “Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kehati-hatian perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak demi menjaga reputasi perusahaan” ([Gowira and Dosinta 2024](#)).

Usia perusahaan (*firm age*), perusahaan yang telah beroperasi lebih lama akan memiliki pengalaman usaha dan pengetahuan lebih mengenai perpajakan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak lebih efektif. Selain itu, perusahaan yang sudah berdiri lama cenderung memiliki sistem pengendalian internal sehingga dapat memanfaatkan celah regulasi lebih terstruktur. Dalam penelitian ([Gowira and Dosinta 2024](#)) mengungkapkan bahwa “Perusahaan dengan usia lebih lama tidak selalu melakukan penghindaran pajak karena mempertimbangkan risiko terhadap kelangsungan usaha”

Secara umum, di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang menjadi fokus dalam penelitian ini, praktik *tax avoidance* masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Rendahnya kontribusi pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan bahwa masih banyak potensi penerimaan pajak yang belum tergunakan

akibat strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* menjadi penting bagi pemerintah, peneliti, serta pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian ([Gowira and Dosinta 2024](#)) dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan lima variabel independen yaitu *leverage*, *profitability*, *capital intensity*, *firm size* dan *firm age*. Penelitian ini menggunakan kelima variabel independen tersebut dan menambahkan dua variabel lain yaitu *sales growth* dan *transfer pricing* dari penelitian (Astrina et al. 2024). Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan *manufacture*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini disusun dengan judul “Variable yang Mempengaruhi *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur”. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perpajakan yang lebih efektif serta memperkaya literatur akademik terkait strategi penghindaran pajak, khususnya dalam konteks perusahaan di negara berkembang.

Agency Theory

Menurut [Godfrey et al. \(2010, 362\)](#) *agency theory* mengungkapkan hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Teori ini memberi penjelasan hubungan kerjasama antara dua pihak dengan suatu kontrak, yaitu antara pemberi otoritas berwenang untuk membuat keputusan terkait operasional perusahaan. Jika kedua belah pihak memutuskan untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Teori ini berkaitan dengan penggelapan pajak karena perusahaan yang manajemennya kurang

terstruktur akan mempengaruhi citra perusahaan.

Biaya agensi menurut [Godfrey et al. \(2010, 362\)](#) dibagi menjadi tiga, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh pemilik modal untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku staf atau agen, dengan tujuan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sejalan dengan kepentingan pemilik modal. *Bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjamin bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, di mana biaya pengikatan tersebut juga menjadi tanggungan agen. *Residual loss* adalah biaya yang timbul akibat berkurangnya kesejahteraan pemilik sebagai konsekuensi dari perbedaan keputusan antara agen dan pemilik, karena keputusan yang diambil agen tidak selalu mencerminkan tindakan yang memaksimalkan kepentingan pemilik. Teori keagenan ini memiliki kaitan dalam menjelaskan adanya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan prinsipal yaitu pemerintah serta agen yaitu perusahaan yang melakukan pelaporan pajak sehingga dapat mempengaruhi kebijakan suatu perusahaan. Dimana sistem perpajakan di Indonesia yang dianut menggunakan *self-assessment system* dapat membuat perusahaan memiliki wewenang untuk melakukan perhitungan dan melaporkan pajaknya sendiri.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya untuk mengurangi beban pajak secara sah. Menurut pernyataan tersebut, penghindaran pajak adalah upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan sehingga aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan cenderung meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Mardiasmo, 2023).

Pembayaran pajak dianggap oleh para pebisnis sebagai beban yang mengurangi pendapatan setelah pajak, tingkat pengembalian, dan arus kas. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan untuk menjamin kesejahteraan pemegang sahamnya, hal ini berfungsi sebagai alasan perusahaan terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak ([Lestari dan Solikhah 2019](#)). Pada kenyataannya, pemerintah dan wajib pajak masih memiliki kepentingan yang berbeda. Pemerintah ingin mengumpulkan pajak seefisien mungkin untuk digunakan kepentingan masyarakat umum, sementara wajib pajak ingin membayar pajak seefektif mungkin demi keuntungan mereka sendiri.

Studi ini menggunakan metodologi deskriptif konfirmatori untuk menentukan apakah motivasi keuangan mendorong wajib pajak untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Dengan banyaknya perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak berarti mengurangi pendapatan negara.

Profitability dan Tax Avoidance

Salah satu rasio yang digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan pendapatannya adalah *profitability*. Dalam studi ini, *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas sumber daya yang dimiliki. ROA menunjukkan sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikonversi menjadi laba bersih setelah pajak ([Gowira and Dosinta 2024](#)). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

H₁: Profitability berpengaruh terhadap tax avoidance.

Leverage dan Tax Avoidance

Menurut ([Gowira and Dosinta 2024](#)), leverage menjelaskan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Secara teori, bunga dari utang dapat digunakan untuk

mengurangi laba kena pajak karena merupakan beban yang diakui secara fiskal. Sehingga, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi dinilai berpotensi melakukan penghindaran pajak melalui pembebanan biaya bunga.

H₂: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.

Capital Intensity dan Tax Avoidance

Capital intensity dapat memengaruhi perilaku penghindaran pajak. Rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang terkait dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan, dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan yang harus dibayar (Ryandono *et al.* 2022).

H₃: Capital Intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.

Firm Size dan Tax Avoidance

Perusahaan dengan aset besar membebankan biaya operasional yang semakin besar untuk menyimpan, memelihara, dan mengamankan aset. Biaya tinggi untuk memelihara aset ini akan membebani keuangan perusahaan dan menyebabkan keuntungan menurun. Perusahaan dengan aset besar juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam perencanaan pajak karena mereka memiliki sumber daya yang lebih berkualitas. Hal-hal ini dapat menyebabkan pajak yang dibayar oleh perusahaan menjadi lebih kecil sehingga tidak sesuai dengan tujuan atau keinginan pemerintah sebagai (prinsipal) yang memberikan wewenang kepada perusahaan (agen) dalam menghitung pajak.

H₄: Firm Size berpengaruh terhadap tax avoidance.

Firm Age dan Tax Avoidance

Untuk mengatasi masalah penuaan dan mempertahankan kinerja yang baik, perusahaan

akan berusaha mempertahankan usahanya dengan meminimalkan biaya perusahaan termasuk biaya pajak, yang didukung oleh pemahaman yang lebih baik tentang proses bisnis dalam pengelolaan pajak. Hal ini yang menjadi dasar pajak yang dibayar oleh perusahaan untuk diminimalkan.

H₅: Firm Age berpengaruh terhadap tax avoidance.

Sales Growth dan Tax Avoidance

Sales Growth merupakan indikator pertumbuhan kinerja perusahaan dari sisi penjualan. Pertumbuhan ini dapat menunjukkan peningkatan laba, yang berdampak pada tingginya beban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan bisa terdorong melakukan penghindaran pajak agar beban tersebut dapat ditekan (Astrina *et al.* 2024).

H₆: Sales Growth berpengaruh terhadap tax avoidance.

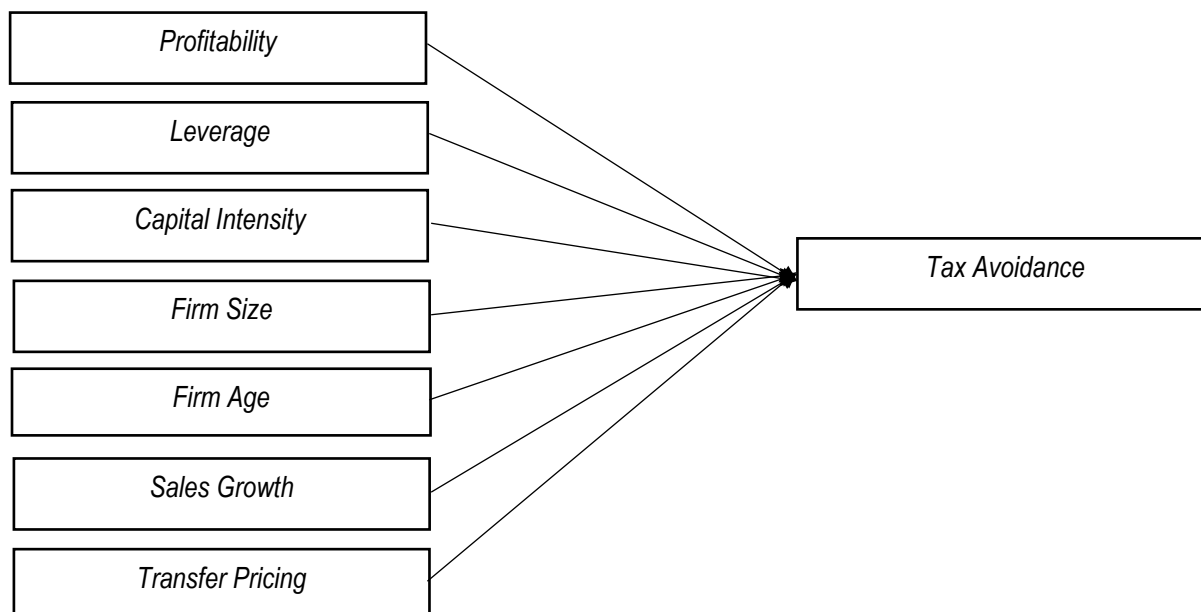
Transfer Pricing dan Tax Avoidance

Transfer pricing adalah penetapan harga atas transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Praktik ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga beban pajak menjadi lebih kecil (Wulandari, Oktaviani, and Sunarto 2023).

H₇: Transfer Pricing berpengaruh terhadap tax avoidance.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bentuk yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Obyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sebanyak 126 perusahaan atau 378 data.



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2022 sampai dengan 2024	260	780
2.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sampai dengan 2024	(19)	(57)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2022 sampai dengan 2024	(36)	(108)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laba pada 2023 sampai dengan 2024	(77)	(231)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai effective tax rate antara 0 sampai dengan 1 pada tahun 2023 sampai dengan 2024	(2)	(6)
Total Data Penelitian		126	378

Sumber: Data Sampling

Tax avoidance adalah penghindaran pajak dengan upaya untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan dalam hukum dan regulasi perpajakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Proksi untuk pengukuran variabel dependen *tax avoidance* didasarkan pada penelitian ([Gowira and Dosinta 2024](#)) yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$$

Profitability yaitu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki, termasuk aset, ekuitas, atau pendapatan ([Gowira and Dosinta 2024](#)). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. ROA dapat diukur menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian ([Gowira and Dosinta 2024](#)) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage adalah sebuah tingkat hutang yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Pengukuran leverage yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. *Leverage* dapat diukur menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian ([Gowira and Dosinta 2024](#)) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Capital intensity adalah aktivitas investasi perusahaan yang berkaitan dengan penanaman modal dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* menunjukkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan asetnya ke dalam aset tetap. Capin dapat diukur menggunakan rumus yang digunakan dalam

penelitian ([Gowira and Dosinta 2024](#)) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Capin} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total aset}}$$

Firm size dapat dinilai dari skalanya melalui jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan ([Fitria 2018](#)). *Firm Size* dapat diukur menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian ([Gowira and Dosinta 2024](#)) yaitu sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Asset})$$

Firm age dapat didefinisikan sebagai jumlah tahun kalender sejak perusahaan berdiri. Tujuan dari variabel umur perusahaan adalah untuk menilai sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri. Perusahaan yang sudah lama berdiri seharusnya menjadi lebih efisien dalam mengelola biaya karena adanya pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh ([Gowira and Dosinta 2024](#)). *Firm size* dapat diukur menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian ([Gowira and Dosinta 2024](#)) yaitu sebagai berikut:

$$\text{AGE} = \text{The Year Of Research} - \text{First Year Of Company}$$

Sales growth dapat dihitung dari perubahan total pendapatan penjualan perusahaan. Ketika penjualan meningkat, laba perusahaan juga cenderung naik, yang secara otomatis akan meningkatkan beban pajak yang harus dibayar. *Sales growth* dapat diukur menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian ([Astrina, Aurellita, and Kurniawan 2022](#)) yaitu sebagai berikut:

$$\text{SalesGrowth} = \frac{\text{Current Sales} - \text{Previous Sales}}{\text{Previous Sales}} \times 100\%$$

Transfer pricing adalah transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi dalam sebuah kelompok bisnis, baik dengan menaikkan atau menurunkan harga. *Transfer pricing* sering kali dianggap sebagai tindakan yang sah dalam konteks penghindaran pajak, di

mana perusahaan menetapkan harga tertentu agar laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah, sehingga pajak yang dibayarkan ke negara juga lebih kecil ([Astrina, Aurellita, and Kurniawan 2022](#)). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ratio. TP dapat diukur menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian ([Astrina, Aurellita, and Kurniawan 2022](#)) yaitu sebagai berikut:

$$RTP = \frac{\text{Accounts Receivables To Related Parties}}{\text{Total Receivable}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dari data penelitian yang akan disajikan pada tabel 2. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di masing masing variabel ini karena memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 artinya seluruh data baik di gunakan dalam penelitian ini.

Profitability (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,153 yang menunjukkan arah koefisien negatif dan nilai sig. sebesar 0,089 lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a1} tidak diterima. Hal ini menunjukan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan-perusahaan di Indonesia masih memiliki kemungkinan membayar pajak lebih, yang dapat dikompensasi dalam pembayaran pajak tahun berikutnya. Sehingga perusahaan tersebut tidak akan melakukan *tax avoidance* yang menimbulkan risiko untuk meminimalkan risiko investasi Ryandono *et al.* (2020).

Leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif dan sig. sebesar 0.980 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) maka H_{a2} tidak dapat diterima. Tinggi ataupun rendah leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena beberapa perusahaan dalam bidang tertentu contohnya seperti perusahaan manufaktur tidak memilih cara leverage atau hutang untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan

dengan hutang tinggi belum tentu dapat mengelola utangnya secara efisien ([Gowira and Dosinta 2024](#)).

Capital intensity memiliki nilai koefisien sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif dan sig. sebesar 0,638 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a3} tidak dapat diterima. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk keperluan dalam melakukan penghindaran pajak (Ryandono *et al.* 2022).

Size memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 dan nilai sig sebesar 0,530 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a4} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa size tidak berpengaruh terhadap ETR. Besarnya perusahaan tidak menjadi alasan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dikarenakan terdapat pendapat bahwa pajak adalah beban bagi perusahaan.

Age memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai sig sebesar 0,744 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a5} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa age tidak berpengaruh terhadap ETR. Lamanya perusahaan berdiri tidak menjadi alasan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dikarenakan terdapat pendapat bahwa pajak adalah beban bagi perusahaan ([Sumadi and Susanto 2024](#)).

Sales growth memiliki nilai koefisien sebesar -0,050 yang menunjukkan bahwa arah koefisien negatif dan sig. sebesar 0.043 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a6} diterima, hal ini menunjukkan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap ETR. Pertumbuhan penjualan berjalan dengan upaya peningkatan penghindaran pajak perusahaan, membuat manajemen merasa bahwa dengan upaya peningkatan penjualan, maka efisiensi pembayaran pajak juga perlu dilakukan. Hal ini dilakukan melalui penghindaran pajak, sehingga kinerja manajemen terlihat lebih baik ([Pangaribuan et al. 2021](#)).

Transfer pricing memiliki nilai koefisien sebesar -0,013 yang menunjukkan arah koefisien negatif dan nilai sig. sebesar 0,473 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a6}

tidak dapat diterima, hal ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap ETR.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
ETR	378	0.000000	0.893453	0.893453	0.107528
ROA	378	0.000637	0.331943	0.331807	0.064806
LEVERAGE	378	-1.768552	6.465891	8.234444	0.858113
CAPIN	378	0.013226	0.855720	0.842494	0.195015
SIZE	378	25.162932	33.789957	8.627025	1.646344
AGE	378	2.000000	95.000000	93.000000	16.253129
SalesGrowth	378	-0.517079	1.942042	2.459122	0.236234
TP	378	0.000000	0.997116	0.997116	0.307947

Sumber: Hasil Pengujian Statistik

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,902	1.108	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LEV	0,918	1.089	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CAPIN	0,928	1.078	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,871	1.149	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AGE	0,822	1.217	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SalesGrowth	0,887	1.127	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TP	0,932	1.073	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengujian Statistik

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,300	0,003	
ROA	-0,153	0,089	H_{a1} tidak diterima
LEV	0,000	0,980	H_{a2} tidak diterima
CI	0,014	0,638	H_{a3} tidak diterima
SIZE	-0,002	0,530	H_{a4} tidak diterima
AGE	0,000	0,744	H_{a5} tidak diterima
SalesGrowth	-0,050	0,043	H_{a6} diterima
TP	-0,013	0,473	H_{a7} tidak diterima

Sumber: Hasil Pengujian Statistik

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *profitability, leverage, capital intensity, size, age, sales growth*, dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas, *leverage, size, age, capital intensity*, dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data penelitian tidak berdistribusi normal, meskipun sudah dilakukan uji *outlier* kemudian

terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *transfer pricing*, dan dari hasil uji hipotesis *adjusted R2*, variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen memiliki nilai yang cenderung kecil yaitu sebesar 10% dan sisanya 90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya menambah data dengan menggunakan perusahaan dari sektor lain dengan periode lebih dari 3 tahun, kemudian melakukan transformasi data untuk menyelesaikan masalah heteroskedastisitas yang terjadi dan juga dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti komite audit, koreksi fiskal, intensitas persediaan dan lainnya.

REFERENSI

- Andre Rizky Mandala Pamungkas Suherman, and Murtanto. 2024. "The Effect of Transfer Pricing, Leverage, and Capital Intensity on Tax Avoidance." *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)* 2 (5): 1802–15. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i5.295>.
- Astrina, Fenty, Vhadella Aurellita, and M. Orba Kurniawan. 2022. "The Influence of Transfer Pricing and Sales Growth on Decisions Tax Avoidance." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 05 (11): 3188–97. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i11-28>.
- Fitria, Giawan. 2018. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KARAKTER EKSEKUTIF DAN SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Study Empiris Pada Emiten Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)." *Jurnal Profita* 11 (3): 438–51. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006>.
- Godfrey, Jayne, et al. 2010. *Accounting Theory* 7th edition. John Willey & Sons Australia Ltd.
- Gowira, David, and Nina Febriana Dosinta. 2024. "Impact of Profitability , Leverage , Capital Intensity , Firm Size , and Firm Age on Tax Avoidance" 10 (2): 180–92.
- Lestari, Jihan, and Badingatus Solikhah. 2019. "The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance." *Accounting Analysis Journal* 8 (1): 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.23103>.
- Nafik Hadi Ryandono, Muhamad, Rihfenti Ernayani, Purwo Atmojo, Dwi Susilowati, and Nina Indriastuty. 2020. "Factors Influencing Tax Avoidance in Indonesia." *Humanities & Social Sciences Reviews* 8 (1): 366–72. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8147>.
- Pangaribuan, Hisar, Jouse Fernando HB, Sukrisno Agoes, Jenny Sihombing, and Denok Sunarsi. 2021. "The Financial Perspective Study on Tax Avoidance." *Budapest International Research and Critics Indtitute-Journal (BIRCI-Journal)* 4 (3): 4998–5009. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2287>.
- Ratih, Wulandari Trisninik, and Purnomo Leo Joko. 2021. "Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 21 (1): 102–15. www.jab.fe.uns.ac.id%0AUKURAN.

- Sitanggang, Raymondo, and Amrie Firmansyah. 2021. "Transaksi Dengan Pihak Berelasi Dan Praktik Transfer Pricing Di Indonesia." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 2 (2): 34–52. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i2.1180>.
- Sumadi, Rizki Ramadhan, and Yulius Kurnia Susanto. 2024. "Pengaruh Leverage, Profitability, Sales Growth, Age, Size Dan Institutional Ownership Terhadap Tax Avoidance." *Media Ilmiah Akuntansi* 12 (1): 81–88. <https://doi.org/10.34208/mia.v12i1.44>.
- Tanujaya, Jeriko. 2024. "Transfer Pricing Dan Tax Avoidance: Peran Foreign Ownership," no. Table 10, 4–6.
- Wulandari, Sartika, Rachmawati Meita Oktaviani, and Sunarto Sunarto. 2023. "Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Owner* 7 (2): 1424–33. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>.
- Yusuf, Maulana, and Maryam. 2022. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Oleh Transparansi Perusahaan." *Journal Islamic Accounting Competency* 2 (1): 84–99.

halaman ini sengaja dikosongkan